

## Penanaman budaya perilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan pengetahuan pada santri pondok pesantren

Hidayatul Arief<sup>1\*</sup>, Mar'atun Sholiha<sup>2</sup>, Friscilla Wulan Tersta<sup>3</sup>, Eva Iryani<sup>4</sup>, Salman Jufri<sup>5</sup>, Salman Hasani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [hidayatularief@unja.ac.id](mailto:hidayatularief@unja.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [maratunsholiha@unja.ac.id](mailto:maratunsholiha@unja.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [friscillawulant@unja.ac.id](mailto:friscillawulant@unja.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [evairyani@unja.ac.id](mailto:evairyani@unja.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [salman.jufri@unja.ac.id](mailto:salman.jufri@unja.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, email: [salman.hasani@unja.ac.id](mailto:salman.hasani@unja.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-10-17

**Diterima:** 2024-01-03

**Diterbitkan:** 2024-01-23

#### Keywords:

movement; healthy boarding school; Jambi City

#### Kata Kunci:

gerakan; pesantren sehat; Kota Jambi



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Hidayatul Arief, Mar'atun Sholiha, Friscilla Wulan Tersta, Eva Iryani, Salman Jufri, Salman Hasani

### ABSTRACT

Law Number 36 of 2009 states that everyone is obliged to behave in a healthy lifestyle to realize, maintain and promote the highest level of health. However, the facts show that Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is still minimally implemented in the Islamic boarding school environment. There are still many students who are not clean in their daily behavior so that the transmission of various kinds of diseases easily occurs among them. For this reason, efforts need to be made to instill clean and healthy living behavior, namely through socialization. The aim of this service is to raise awareness among the Nurul Ilman Islamic Boarding School community in implementing PHBS in their daily lives in the Islamic boarding school environment. The method used in this service is the service learning method. The service learning method is an approach to teaching that combines academic objectives in an effort to raise awareness in solving problems directly. Activity evaluation is carried out using pretest-posttest and gain score techniques to measure the effectiveness of this activity. The results of this service activity show that there has been an increase in the knowledge and understanding of the students of the Nurul Iman Islamic boarding school in Jambi City regarding PHBS before and after the service activity was carried out. For this reason, it is recommended that Islamic boarding school students always apply knowledge in their daily lives and don't forget that the school must also be involved in supporting this by implementing various rules and activities carried out in Islamic boarding schools so that PHBS can be optimally implemented in the boarding school environment. boarding school.

### ABSTRAK

UU Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih minim diterapkan di lingkungan pesantren. Masih banyaknya santri yang tidak bersih dalam berperilaku sehari-harinya sehingga penularan berbagai macam penyakit mudah terjadi dikalangan mereka. Untuk itu perlu salah satu usaha yang dilakukan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu melalui sosialisasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat pondok pesantren nurul ilman

dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *service learning*. Metode *service learning* merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. evaluasi kegiatan dilakukan dengan teknik *pretest-posttest* dan *gain score* untuk mengukur keefektifan dari kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para santri pondok pesantren Nurul Iman Kota Jambi tentang PHBS sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian. Untuk itu, disarankan kepada para santri pondok pesantren agar selalu mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lupa juga pihak sekolah harus ikut terlibat dalam mendukung hal tersebut dengan menerapkan berbagai aturan dan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sehingga PHBS dapat optimal diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

**Cara mensitasi artikel:**

Arief, H., Sholiha, M., Tersta, F. W., Iryani, E., Jufri, S., & Hasani, S. (2024). Penanaman budaya perilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan pengetahuan pada santri pondok pesantren. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 141-153. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20765>

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting yang harus dimiliki di dalam kehidupan sehari-hari. Sehat akan membuat seseorang terhindar dari segala macam penyakit dan memiliki produktivitas yang tinggi (Fristiohady et al., 2020). Dalam rangka menggapai kesehatan dalam jiwa dan raga seseorang, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah faktor yang dapat menentukan itu terpenuhi. Lebih lanjut, Kesehatan masyarakat terjadi karena adanya lingkungan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (Larasati & Nurhayati, 2020) dan setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya.

Bertolak belakang dengan apa yang diharapkan, fakta menunjukkan bahwa PHBS masih minim dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Masih banyaknya santri yang tidak bersih dalam berperilaku sehari-harinya sehingga penularan berbagai macam penyakit mudah terjadi dikalangan mereka (Wahyudin & Setiaman, 2019). Penularan bisa terjadi melalui saling pinjam pakaian, sprei digunakan secara bersama-sama, handuk dipakai oleh beberapa orang, dan sebagainya (Saputra et al., 2019). Lebih lanjut Raqith (2007) mengatakan bahwa santri pada pondok pesantren terkadang memiliki perilaku tidak sehat seperti kurang menjaga *personal hygiene* dan kurang menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistri (2013) menunjukkan bahwa terdapat 24 anak dari 62 anak yang memiliki *personal hygiene* yang kurang dan mengalami penyakit *personal hygiene*. Senada dengan Sistri, hasil penelitian yang dilakukan oleh Berot (2018) mendapatkan fakta bahwa sebagian besar santri pada Pondok Pesantren Dinniyah Pasia Ampek Angkek Canduang terkena penyakit *scabies*.

Kehidupan di asrama pondok pesantren mengajarkan kepada santri untuk saling berbagi dan saling membantu seperti saling tolong menolong dan meminjamkan buku-buku ataupun kitab-kitab antar sesama. Tidak hanya dari sisi akademi, sosial, tetapi sikap para santri ini juga merambah hingga ranah

pribadi. Dalam hal seperti ini justru membuat kesalahpahaman diantara santri dalam pengaplikasiannya terutama saat menjalani kesehariannya di pondok pesantren. Sebagai contoh, budaya yang sudah mengadati istiadat dikalangan asrama pondok pesantren adalah seperti ketika di asrama terdapat salah satu santri yang tidak memiliki seumpama katakanlah seperti handuk, maka teman yang lain akan meminjamkan handuk miliknya itu kepada teman yang membutuhkannya. Bisa dikatakan mereka akan berbagi menggunakan handuk secara bersama-sama. Dan hal ini merupakan sesuatu yang sudah biasa dilakukan dikalangan para santri pada umumnya. Saling berbagi dan saling membantu juga merupakan bentuk wujud dari rasa kebersamaan dan wujud dari persaudaraan antar sesama Muslim di pondok pesantren. Sehingga banyak hal yang dilakukan di pondok pesantren secara bersama-sama dan bergotong royong. Termasuk juga keadaan tempat tidur yang bersama-sama, terkadang juga berbagi selimut bersama teman, dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan oleh para santri tanpa sedikitpun terlintas perasaan takut atau cemas atau bahkan kesal dan marah. Justru mereka saling berbagi dengan perasaan senang dan bahagia. Apalagi berbagai kegiatan dan rutinitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan para santri di asrama pondok pesantren ini juga banyak melibatkan kegiatan yang memang harus dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi permasalahan serupa terjadi di beberapa pondok pesantren yang ada di Jambi. Kebanyakan santri di pondok pesantren memiliki tradisi berbagi barang-barang pribadi untuk dipakai bersama-sama. Misalnya handuk, sikat gigi, ataupun sabun. Jika dikaji dari sisi kesehatan, tentunya pemakaian barang pribadi yang dipakai bersama-sama berdampak tidak baik bagi kesehatan para santri. Pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dan kebersamaan serta gotong royong saling membantu antar sesama tentunya memiliki porsi yang berbeda dan harus dipahami oleh para santri.

Pondok pesantren sudah sewajibnya menambahkan indikator PHBS untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di pondok pesantren. Tentunya untuk dapat membiasakan PHBS di kalangan santri, salah satu upaya yang dilakukan dapat mentransferkan sebuah pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS itu sendiri. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang tentunya (Kustantya & Anwar, 2013). Perilaku yang dimunculkan seseorang terjadi karena ketika seseorang sudah tahu dan paham, maka perilaku tersebut tentu akan diterapkannya. Lebih lanjut Afriyadi & Putri (2016) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Syaefuddin (2021) bahwa pengetahuan tentang PHBS memiliki hubungan yang positif dengan PHBS itu sendiri. Artinya jika santri sudah mengetahui dan memahami tentang PHBS, maka santri akan berperilaku bersih dan sehat di kehidupan sehari-harinya.

Agar dapat mentransfer pengetahuan ini diperlukan sebuah upaya yang dilakukan yaitu salah satunya melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini sendiri bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diharapkan dengan

adanya kegiatan sosialiasi ini para santri dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dimulai dari benda-benda yang harusnya dipakai secara terpisah seperti sabun, sikat gigi, dan handuk yang biasa dipakai beramain-ramai sehingga lingkungan yang bersih dan terbebas dari segala macam penyakit bisa tercipta pada pondok pesantren di Kota Jambi.

Adapun mitra dalam pengabdian ini adalah pondok pesantren Nurul Iman yang ada di seberang Kota Jambi. Pondok pesantren Nurul Iman, adalah pondok yang merupakan salah satu Pondok tertua di seberang kota Jambi. Pondok ini memiliki asrama tempat untuk tinggal para santri yang bertujuan untuk menuntut ilmu dan berasal dari luar kota sebagian juga terdapat santri yang berasal dari kota Jambi. Namun sebagian besar santri berasal dari luar kota. Pondok pesantren Nurul Iman ini tidak hanya menyediakan ataupun memberikan fasilitas sarana untuk belajar bagi para santri, akan tetapi juga memberikan fasilitas sarana belajar bagi siswa siswa yang berasal dari masyarakat sekitar yang hanya ingin mengikuti kegiatan di madrasah atau sekolah saja. Maka pondok pesantren Nurul Iman ini memiliki sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang mana siswa dan siswi nya disini tidak hanya dari para santri yang tinggal di asrama saja. akan tetapi juga disediakan bagi siswa dan siswi yang berasal dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Iman tersebut.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Iman yang dihadiri oleh Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Iman, Al Hudori M.Pd., para asatidz, dan beberapa perwakilan santri Nurul Iman sebanyak 21 santri. Kegiatan ini berlangsung dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan materi tentang makanan dan lingkungan sehat, kemudian sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 dengan materi terkait tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pondok pesantren

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *service learning*. Metode *service learning* merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Mengacu kepada metode *service learning*, maka pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat pondok pesantren nurul ilmu dalam menerpakan PHBS dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan pondok pesantren. penyampaian materi dalam kegiatan ini didominasi dengan menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Meteri yang disampaikan dikemas dalam bentuk presentasi yang memuat gambar-gambar mapun video tentang PHBS serta melakukan simulasi untuk menambah pemahaman peserta. Kegiatan ini juga dikemas dengan beberapa permainan edukasi dan tanya jawab seputar materi, pemberian reward yang memantik semangat bagi para santri dalam menyimak materi yang disampaikan. Adapaun tahapan-tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Tim melakukan koordinasi internal secara intensif untuk menentukan bentuk rancangan kegiatan, membuat timeline kegiatan serta menentukan anggota tim yang akan bertanggung jawab atas tugas nya. Kemudian Tim melakukan survey ke tempat kegiatan untuk mengetahui keadaan di tempat tersebut, Tim mengunjungi Pondok Pesantren Nurul Iman dan Ketua Pondok Pesantren Nurul Iman untuk menyampaikan rencana kegiatan serta memperoleh perizinan secara resmi, dan menyiapkan dokumen-dokumen terkait yang diperlukan sebagai legalitas pelaksanaan program kegiatan pengabdian.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Iman yang dihadiri oleh Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Iman, Al Hudori M.Pd., para asatidz, dan beberapa perwakilan santri Nurul Iman. Kegiatan ini berlangsung dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan materi tentang makanan dan lingkungan sehat, kemudian sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 dengan materi terkait tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pondok pesantren. Sebelum diberikannya materi, Tim memberikan pretest kepada peserta untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang PHBS. Pelatihan akan dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk presentasi yang memuat gambar-gambar maupun video tentang PHBS serta melakukan simulasi untuk menambah pemahaman peserta. Kegiatan ini juga dikemas dengan beberapa permainan edukasi dan tanya jawab seputar materi, pemberian reward yang memantik semangat bagi para santri dalam menyimak materi yang disampaikan.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Setelah kegiatan selesai dilakukan, untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini, dilakukan evaluasi dengan memberikan posttest kepada peserta yang kemudian hasil posttest akan dibandingkan dengan hasil pretest yang telah dilakukan di awal kegiatan. Kemudian uji gain score dilakukan untuk melihat seberapa besar dan seberapa efektifkah peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan dari pengabdian ini adalah dengan menggunakan staaistik deskriptif dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Lebih lanjut untuk membuktikan efektif atau tidaknya pengabdian yang dilakukan, analisis lanjut dilakukan

dengan menggunakan uji *N-Gains Score*. Adapun uji *N-Gains Score* dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Dantes, 2017).

$$N \text{ gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan kategori yang telah ditentukan dengan kategori perolehan nilai gain score sebagai berikut.

**Tabel 1.** Pembagian skor gain

N- Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 1 merupakan kriteria untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kemudian pada tabel 2 merupakan kriteria keefektifan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

**Tabel 2.** Kategori perolehan tafsiran efektifitas N Gain persen (%)

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dosen FKIP UNJA terhadap lingkungan pesantren dan sekaligus bertujuan untuk memberikan edukasi untuk para santri mengenai kehidupan bersih dan sehat di pesantren dan pengaplikasiannya serta dampak dari kebersihan bagi kesehatan mereka. Kegiatan ini tergolong ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dilaksanakan oleh para dosen dalam menuntaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi (UNJA) yang tergabung dalam tiga Prodi, yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Administrasi Pendidikan, dan Pendidikan yang diketuai oleh Eva Iryani, S.Pd.I., M.PdI dengan anggota Mar'Atun Sholiha, S.Pd.I., M.Pd.I., Salman Jufri, M.Pd, Salman Hasani, M.Pd, Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Iman, Al Hudori M.Pd., para asatidz, dan beberapa perwakilan santri Nurul Iman. Kegiatan ini berlangsung dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan pemateri yaitu ustadz Prodi Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ustadz Salman Jufri, M.Pd tentang berbagai macam penyakit yang

umumnya terjadi di pondok pesantren, kemudian sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023 dengan pemateri Ustadz Salman Hasani, M.Pd tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pondok pesantren.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada para santri terkait pengetahuan PHBS mereka yang mengacu kepada 7 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada meliputi: 1) menggunakan air bersih, 2) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 3) menggunakan jamban sehat, 4) memberantas jentik nyamuk, 5) makan sayur dan buah setiap hari, 6) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 7) tidak merokok di dalam rumah/ruangan (Natsir, 2019). Tim memberikan lembar tes melalui lembar untuk dijawab oleh para santri untuk mengukur pengetahuan awal santri tentang PHBS sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi. Setelah pemberian tes. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi kepada para santri. Materi hari pertama memaparkan tentang macam-macam penyakit yang sering ada di pondok pesantren seperti penyakit kulit dan diare. Penyampaian materi ini dipaparkan oleh Ustadz Salman Jufri, M.Pd. penyampaian materi didominasi dengan menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk presentasi yang memuat gambar-gambar maupun video yang relevan terkait materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pemaparan materi

Materi pertama yang disampaikan mengenai penyakit *scabies*. Salah satu penyakit kulit yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren adalah penyakit *scabies* (Berot, 2018). Penyakit *scabies* sendiri merupakan penyakit kulit yang menyebabkan kulit gatal-gatal yang diakibatkan oleh kutu maupun tungau yang biasanya menyerang komunitas padat terutama para santri yang kurang menjaga kebersihan (Saputra et al., 2019). Penyakit ini sendiri bisa menular secara langsung maupun tidak langsung baik dengan berjabat tangan, tidur bersama, melalui handuk, bantal, pakaian, dan lain-lain. Seperti yang diketahui bahwa di pesantren para santri hidup bersama. Kehidupan bersama inilah yang rentan terkena penyakit *scabies*.

Materi yang tidak kalah pentingnya selanjutnya yang dipaparkan mengenai penyakit diare. Beberapa studi terdahulu mengatakan bahwa penyakit diare sering terjadi di pondok pesantren (Fadhil et al., 2018;

Zulferdami et al., 2019). Diare adalah buang air besar (BAB) dengan konsistensi tinja encer atau berair dan biasanya terjadi lebih sering dari biasanya (Marfu'ah et al., 2022). Diare dapat terjadi di pesantren dikarenakan kehidupan bersama yang dilakukan para santri seperti makan makanan yang sama serta penggunaan kamar mandi yang sama sehingga mudah terjadinya penularan penyakit dari santri ke santri (Mahdiyah, 2018). Para santri sangat antusias dalam mendengarkan setiap pemaparan materi yang diberikan yang ditunjukkan dengan wajah-wajah yang sangat serius dan konsentrasi dalam menyimak materi kemudian diikuti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para santri.



Gambar 3. Antusiasme para santri

Di akhir kegiatan hari pertama kegiatan sosialisasi ini diadakan beberapa permainan edukasi dalam rangka memberikan semangat ke santri dan memastikan pemahaman santri terkait materi yang sudah diberikan. Para santri diberikan kegiatan *ice breaking* kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan berhadiah terkait materi yang telah dipaparkan. Santri yang bisa menjawab dengan tepat maka akan diberikan sebuah *reward* dari tim pengabdian.



Gambar 4. Pemberian reward

Berkaitan dengan materi hari pertama, materi hari kedua ini memaparkan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pondok pesantren sebagai bentuk penanaman nilai-nilai dan PHBS kepada santri sebagai langkah



pencegahan terhadap penyakit-penyakit yang sering terjadi di pondok pesantren sehingga santri mampu menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan Kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2011).



Gambar 5. Pemaparan materi hari kedua

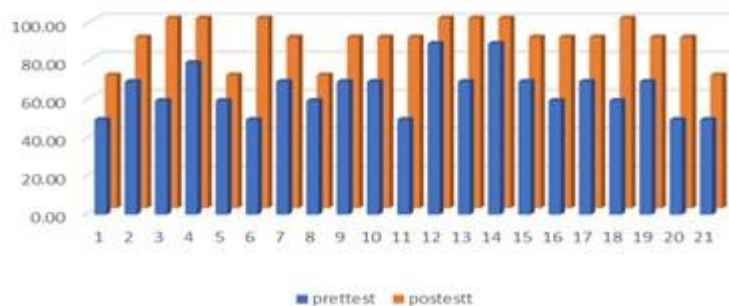
Metode penyampaian materi hari kedua hampir sama dengan hari pertama yaitu didominasi dengan menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk presentasi yang memuat gambar-gambar maupun video yang relevan terkait materi yang disampaikan. Di akhir kegiatan juga diadakan beberapa permainan edukasi dalam rangka memberikan semangat ke santri dan memastikan pemahaman santri terkait materi yang sudah diberikan. Para santri diberikan kegiatan ice breaking kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan berhadiah terkait materi yang telah dipaparkan. Santri yang bisa menjawab dengan tepat maka akan diberikan sebuah reward dari tim pengabdian.

Di akhir kegiatan para santri Kembali diberikan lembar tes dalam rangka mengukur pengetahuan yang telah diperoleh santri setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Hal ini dilakukan sebagai langkah dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Nilai dari pretest dan posttest yang santri yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kemudian sebagai tahap akhir evaluasi, uji *N gain score* dilakukan untuk melihat seberapa besar dan seberapa efektifkah terjadinya peningkatan pengetahuan para santri. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 3. Hasil analisis data

Nilai	Kategori	Pretest		Posttest		Gain Score	% Gain Score
		n	%	n	%		
< 56	Kurang	5	23.8	-	-	0.73 (Tinggi)	72.8 (Cukup Efektif)
56 - 75	Cukup	13	61.9	4	19		
75 <	Baik	3	14.3	17	81		
Total		21	100	21	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan pengetahuan PHBS santri sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi, dari 21 santri yang mengikuti kegiatan terdapat 5 santri dengan persentase 23.8% yang memiliki pengetahuan kurang, 13 santri dengan persentase 61.9% yang memiliki pengetahuan cukup, dan 3 santri dengan persentase 14.3% yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat pengetahuan santri sebelum mengikuti sosialisasi rata-rata berada pada kategori cukup. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, rata-rata pengetahuan santri meningkat yang dimana sebelumnya rata-rata tingkat pengetahuan santri berada pada kategori cukup kemudian menjadi kategori baik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan rincian sebanyak 4 santri dengan persentase 19% memiliki pengetahuan cukup dan 17 santri dengan persentase 81% memiliki pengetahuan baik. Kemudian jika dilihat secara grafik pada gambar 5, terlihat jelas perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 6. Grafik peningkatan pengetahuan santri

Lebih lanjut, dari hasil perhitungan gain score, diperoleh nilai sebesar 0.73 yang berarti peningkatan pengetahuan santri tentang PHBS termasuk pada kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan presentase nilai gain score berada pada angka 72.8% yang artinya kegiatan sosialisasi ini cukup efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman santri tentang PHBS di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang tentunya (Kustantya & Anwar, 2013). Perilaku yang dimunculkan seseorang terjadi karena ketika seseorang sudah tahu dan paham, maka perilaku tersebut tentu akan diterapkannya. Lebih lanjut Afriyadi & Putri (2016) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Syaefuddin (2021) bahwa pengetahuan tentang PHBS memiliki hubungan yang positif dengan PHBS itu sendiri. Artinya jika santri sudah mengetahui dan memahami tentang PHBS, maka santri akan berperilaku bersih dan sehat di kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, pihak pesantren merasa sangat senang dan bahagia atas kehadiran tim pengabdian FKIP UNJA di tempat mereka. Melalui kepala sekolah pihak pesantren mengucapkan terima kasih kepada tim karena telah memilih pesantren mereka sebagai tempat pengabdian. Hal ini dikarenakan menurut pihak pesantren kegiatan ini sangat bermanfaat untuk sekolah terutama bagi kehidupan santri mereka di pesantren tentunya. Kepala sekolah berharap kegiatan pengabdian FKIP UNJA dapat berlangsung secara berkesinambungan dan tidak berhenti sebatas kegiatan ini saja. Dalam hal ini, Ketua Tim pengabdian Eva Iryani, S.Pd.I., M.PdI mengungkapkan bahwa kegiatan yang berlangsung sekarang akan dikembangkan untuk tahun-tahun selanjutnya sebagai wujud komitmen FKIP Universitas Jambi guna memajukan dan memberdayakan pesantren. dengan adanya pengabdian ini, para santri dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan, baik dimulai dari penggunaan barang pribadi yang dipakai bersamaan, hingga memperhatikan kesehatan mental bagi para santri, sehingga akan terciptanya pondok pesantren yang bersih baik hati, jiwa dan raganya, selain itu juga dapat memupuk kepedulian antar sesama.

## **SIMPULAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang semestinya selalu diamalkan oleh siapapun dan ditempat manapun. Hal ini sesuai dengan sabda rasullullah SAW bahwa kebersihan adalah sebagian dari imam. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan santri tentang PHBS sebelum dan sesudah diberikannya materi kepada para santri. Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman santri pondok pesantren terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku yang dimunculkan seseorang terjadi karena ketika seseorang sudah tahu dan paham, maka perilaku tersebut tentu akan diterapkannya sehingga perilaku tersebut selalu diamalkan dalam berkehidupan di pondok pesantren dan terciptanya lingkungan pesantren yang bersih, sehat dan bebas dari penyakit.

Akan tetapi pengetahuan dan pemahaman tidak akan cukup tanpa adanya pengamalan tentang pengetahuan itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan kepada para santri pondok pesantren agar selalu mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lupa juga pihak sekolah harus ikut terlibat dalam mendukung hal tersebut dengan menerapkan berbagai aturan dan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sehingga PHBS dapat optimal diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jambi, FKIP Universitas Jambi, TIM Pengabdian kepada Masyarakat dan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi yang telah mendukung dan memberikan sumbangsuhnya guna tercapainya kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyadi, S., & Putri, M. E. (2016). Hubungan Personal Hygiene dan Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan Kejadian Ascariasis di SDN 04/IV Arab Melayu Kec. Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.36565/jab.v5i1.51>
- Berot, F. H. (2018). Faktor Berhubungan PHBS Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Kabupaten Agam 2018. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 3(2), 235–242. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.2.235-242.2018>
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. RajaGrafindo Persada.
- Dewi, T. K., & Syaefuddin, F. N. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.175>
- Fadhil, M. H., Rachmadi, A., & Mariana, E. R. (2018). Gambaran perilaku santri terhadap pencegahan diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31964/jck.v6i1.112>
- Fristiohady, A., Ruslin, Nur, M. M., Ramadhani, R. B., Fitrawan, L. O. M., Malaka, M. H., & Ihsan, S. (2020). Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Posyandu Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i1.3>
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. [https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman\\_umum\\_PHBS.pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf)
- Kustantya, N., & Anwar, M. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.22219/jk.v4i1.2378>
- Larasati, N., & Nurhayati, F. (2020). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Siswa SMA Negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 275–281. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/35020>
- Mahdiyah, D. (2018). *Gambaran Determinan Kejadian Penyakit Diare pada Santri di Pesantren Modern Kota Makassar Tahun 2018* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13287/1/DURROTUL MAHDIYAH 70200114090.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13287/1/DURROTUL%20MAHDIYAH%2070200114090.pdf)
- Marfu'ah, N., Safira, R., & Saptarina, N. (2022). Media Audiovisual Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang Diare Pada Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 92–105. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.12055>
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.

- <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6120>
- Raqith, H. H. (2007). *HidupSsehat Cara Islam : Seluk beluk kesehatan dan penjagaannya*. Bandung Nuansa.
- Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Timbulnya Penyakit Scabies pada Santri. *Nursing News*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1472>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pengabdian kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sistri, S. Y. (2013). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta 2013* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/27741/>
- Wahyudin, U., & Setiaman, A. (2019). Karakteristik Dan Peran Kyai Dalam Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pesantren. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i2.20637>
- Zulferdami, J. R., Halid, I., & Kurniawan, E. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Diare dengan Kejadian Diare di Pondok Pesantren. *Media of Medical Laboratory Science*, 3(1), 20–25. <https://www.lppm.poltekfmh.ac.id/index.php/mmls/article/view/196/151>